

KEARIFAN LOKAL DALAM SASTRA LISAN ACEH DI KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL

oleh

Mira Dewiana¹⁾, Emilda²⁾ Safriandi³⁾

Universitas Malikussaleh, Keude Bungkaih, Kec. Muara Batu, Kab. Aceh Utara.

Universitas Malikussaleh, Jl. Cot Tengku Nie Reuleut, Kec. Muara Batu, Kab. Aceh Utara.

email: mira.190740026@mhs.unimal.ac.id¹⁾, emilda@unimal.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kearifan lokal dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan bentuk kearifan lokal dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Data penelitian ini adalah sastra lisan di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Sumber data penelitian ini adalah tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah teknik catat dan teknik wawancara. Hasil penelitian ini ialah dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil ditemukan beberapa jenis kearifan lokal, yaitu 3 jenis kesopanan, 1 jenis kejujuran, 2 jenis kesetiakawanan sosial, 1 jenis kerukunan dan penyelesaian konflik ditemukan, 1 jenis komitmen ditemukan, 2 jenis pikiran positif, 2 jenis rasa syukur, 7 jenis kerja keras, 5 jenis disiplin, 5 jenis pendidikan, 11 jenis pelestarian dan kreativitas budaya, 1 jenis peduli lingkungan, 8 bentuk nilai, 2 bentuk norma, 1 bentuk etika, 15 bentuk kepercayaan, dan 21 bentuk adat istiadat.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal, Sastra Lisan Aceh Singkil*

ABSTRACT

This study examines local wisdom in Acehnese oral literature in Singkil District, Aceh Singkil Regency. The purpose of this study is to describe the types and forms of local wisdom in Acehnese oral literature in Singkil District, Aceh Singkil Regency. This research approach is a qualitative approach. This type of research is descriptive research. The data of this study is oral literature in Singkil District, Aceh Singkil Regency. The source of this research data is public figures. The data collection techniques of this study are note-taking techniques and interview techniques. The result of this research is that in Acehnese oral literature in Singkil District, Aceh Singkil Regency several types of local wisdom were found, namely 3 types of politeness, 1 type of honesty, 2 types of social solidarity, 1 type of harmony and conflict resolution found, 1 type of commitment found, 2 types of positive thoughts, 2 types of gratitude, 7 types of hard work, 5 types of discipline, 5 types of education, 11 types of cultural preservation and creativity, 1 type of protection care, 8 forms of values, 2 forms of norms, 1 form of ethics, 15 forms of beliefs, and 21 forms of customs.

Keywords: *Local Wisdom, Aceh Singkil Oral Literature*

Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan Aceh di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat (Sibarani, 2021: 109). Sejalan dengan itu, Permana (dalam Endraswara, 2013:205) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah di mana komunitas itu berada. Kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal. Dari beberapa pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan sebuah pandangan hidup sekelompok masyarakat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan untuk mengarah pada kebaikan.

Tiap-tiap kelompok masyarakat tentunya memiliki kearifan lokal. Kearifan lokal yang terdapat di kelompok masyarakat pastinya memiliki proses untuk menjadi pintar dan berpengetahuan. Hal ini berhubungan dengan adanya rasa ingin mempertahankan dan melangsungkan kehidupan sehingga warga atau masyarakat akan secara langsung mempersiapkan cara-cara untuk melakukan dan/atau menciptakan sesuatu. Selanjutnya, kearifan lokal tersebut menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan semua permasalahan hidup yang sedang dihadapi. Sejatinya, manusia menciptakan budaya dan lingkungan fisik dan biologisnya. Kebiasaan-kebiasaan, praktik, dan tradisi diwariskan dari generasi ke generasi.

Kearifan lokal masyarakat salah satunya dapat dilihat melalui sastra lisan. Sibarani (2021:123) menyatakan bahwa sastra lisan adalah kegiatan budaya tradisional masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari media lisan dari satu generasi ke generasi lain berupa susunan kata-kata lisan (verbal) atau (nonverbal). Di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, terdapat kearifan lokal dalam sastra lisan. Hal ini berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Kampung Suka Makmur. Salah satu contoh sastra lisan di Kecamatan ini adalah mite ‘pantang kemali’. Pantang kemali (pantangan) adalah istilah pantangan yang ada di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Menurut KBBI Pantangan merupakan hal atau perbuatan dan sebagainya yang terlarang menurut adat atau kepercayaan suatu tempat. Mite ‘pantang kemali’ masih melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Singkil. Adapun contoh dari mite ‘pantang kemali’ ini ialah: Pertama “Ulang kundul di pintu, nahan payah dapet jodoh” yang artinya “Jangan duduk di pintu, nanti susah dapat jodoh”. Mite ‘pantang kemali’ tersebut merupakan kearifan lokal berupa

pantangan seorang gadis yang duduk di pintu, karena masyarakat Singkil mempercayai bahwa hal ini dapat menyebabkan gadis tersebut susah mendapatkan jodoh. Kedua “Ulang galang telungkup, kebiakhen meninggal umak” Artinya “Jangan tidur telungkup, ditakutkan meninggal ibu” Pantangan ini juga masih diterapkan masyarakat Singkil dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya, kearifan lokal tersebut memiliki nilai baik dalam mengatasi permasalahan kehidupan. Seperti contoh pertama di atas seorang gadis dilarang duduk di pintu nilai baiknya ialah agar tidak menghalangi orang lain yang ingin lewat. Di Singkil juga masih menerapkan istilah mehangke “sungkan/segan” jika seorang gadis duduk di tempat sembarangan.

B. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan jenis kearifan lokal dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil. Berdasarkan tujuan tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa kearifan lokal dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Ibrahim (2018:59) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bersifat deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.

Penelitian ini menggunakan data dari sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Lokasi penelitian ini dilakukan di sepuluh gampong di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Adapun sepuluh gampong tersebut adalah 1) Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan, 2) Gampong Teluk Ambun, 3) Gampong Takal Pasir, 4) Gampong Teluk Rumbia, 5) Gampong Rantau Gedang, 6) Gampong Ujung Bawang, 7) Gampong Pemuka, 8) Gampong Paya Bumbung, 9) Gampong Pulo Sarok, dan 10) Gampong Suka Makmur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik teknik catat dan teknik wawancara Teknik catat dipilih untuk mendapatkan data dengan cara mencatat, menandai sastra lisan yang mengandung kearifan lokal pada skripsi yang berjudul “Ragam Sastra Lisan di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”. Teknik wawancara ini dilakukan di Kecamatan Singkil dengan mewawancarai sepuluh orang atau tokoh masyarakat di sepuluh gampong. Peneliti akan meminta penjelasan atau keterangan

mengenai sastra lisan kepada tiap-tiap tokoh masyarakat tersebut. Alat yang peneliti gunakan berupa handphone untuk merekam tiap-tiap keterangan tokoh masyarakat dan disertai lembar wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Tahap identifikasi data, peneliti akan melakukan tahap identifikasi data berupa kearifan lokal dalam sastra lisan di Kecamatan Singkil, (2) Tahap klasifikasi data, peneliti melakukan tahap klasifikasi data berdasarkan karakteristik, (3) Tahap penyajian data, pada tahap ini peneliti memaknai sastra lisan dengan menganalisis kearifan lokal yang terkandung dalam sastra lisan tersebut, dan (4) Tahap penarikan simpulan, setelah melewati beberapa proses di atas, kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis data ditemukan jenis kearifan lokal kedamaian sebanyak 12 data dan kearifan lokal kesejahteraan sebanyak 29 data. Jenis kesopanan ditemukan 3 data, jenis kejujuran ditemukan 1 data, jenis kesetiakawanan sosial ditemukan 2 data, jenis kerukunan dan penyelesaian konflik ditemukan 1 data, jenis komitmen ditemukan 1 data, jenis pikiran positif ditemukan 2 data, jenis rasa syukur ditemukan 2 data, jenis kerja keras ditemukan 7 data, jenis disiplin ditemukan 5 data, jenis pendidikan ditemukan 5 data, jenis pelestarian dan kreativitas budaya ditemukan 11 data, serta jenis peduli lingkungan ditemukan 1 data. Berikut adalah pembahasan mengenai kearifan lokal Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.

Jenis Kearifan Lokal

Setelah dilakukan analisis data ditemukan 2 jenis kearifan lokal, yaitu (1) kedamaian dan (2) kesejahteraan. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut.

1. Kedamaian

Sibarani (2021:226) menyatakan bahwa kedamaian berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, kedamaian, dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakat dan daerah yang penduduknya hidup dengan harmonis, yang aman dari kejahatan serta konflik, dan yang penduduknya dapat tinggal dengan tenang. Kearifan lokal jenis kedamaian terdiri atas (1) kesopanan, (2) kejujuran, (3) kesetiakawanan sosial, (4) kerukunan dan penyelesaian konflik, (5) komitmen, (6) pikiran positif, dan (7) rasa syukur. Setelah dianalisis, ditemukan kearifan jenis kedamaian adalah sebagai berikut.

(1) Kesopanan

Kearifan lokal jenis kesopanan ialah kebiasaan baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antarmanusia setempat. Sopan santun terdiri atas “sopan” dan “santun” yang berarti adat, aturan, dan norma (Hartono 2007:10). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis kesopanan dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Kearifan Lokal Jenis Kesopanan

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	Pantun	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Kambang papayo khajo Chino pakaian anak khajo Cili sayo batanyo dagang hino baapo adat langgan di sini</i>	Kembang pepaya raja Cina Pakaian anak raja Cili Saya bertanya diri hina Bagaimana adat kebiasaan di sini
2	<i>Pantang Kemali (Pantangan)</i>	Teluk Ambun	<i>Ulang micing di dakhat nahan guling- guling tai</i>	Jangan buang air besar di darat nanti jatuh terkena tai
3	<i>Pantang Kemali (Pantangan)</i>	Takal Pasir	<i>Oda jadi sesismbaken untuk kalak metunangan asa mende pandangan</i>	Tidak boleh berjumpa untuk orang bertunangan supaya baik pandangan

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah kesopanan. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan mempunyai kebiasaan bertanya adat sebelum mempererat kekeluargaan, yaitu pernikahan. Saat mendatangi keluarga perempuan, keluarga laki-laki mempertanyakan adat terlebih dahulu melalui pantun tersebut. Hal ini sudah menjadi kebiasaan lama masyarakat, sehingga harus dilakukan setiap kali acara *menangkih welo* (lamaran dan atau tunangan).

Pada data 2, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah kesopanan. Masyarakat Gampong Teluk Ambun mempercayai bahwa membuang air besar di darat akan mengakibatkan terjatuh dan terkena tai. Hal tersebut diterapkan oleh masyarakat hingga saat ini. Pantangan tersebut memiliki nilai kesopanan dalam kehidupan masyarakat, yaitu agar orang lain tidak terganggu dengan aroma kotoran tersebut. Biasanya, pantangan tersebut sering dilanggar oleh anak-anak, sehingga pantangan tersebut kerap kali disampaikan orang dewasa atau yang lebih tua kepada anak-anak sebagai pedoman kebaikan, yaitu menerapkan rasa kesopasantuan.

Pada data 3, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah kesopanan. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan mempunyai kebiasaan atau sebuah

aturan dalam kehidupan sehari-hari bahwa seorang perempuan dan laki-laki yang sudah bertunangan tidak boleh bertemu atau berkomunikasi secara langsung hingga hari pernikahan tiba. Hal ini diterapkan untuk menghindari fitnah dan menerapkan sopan santun lawan jenis yang belum halal atau belum menikah. Sejak dulu, pantangan tersebut sudah diterapkan oleh masyarakat dan akan tetap dipertahankan hingga saat ini dan juga kepada generasi selanjutnya.

(2) Kejujuran

Kearifan lokal jenis kejujuran ialah perilaku yang didasarkan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik untuk dirinya maupun pihak lain (Mustari 2011:13). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis kejujuran dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Kearifan Lokal Jenis Kejujuran

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	Pantun	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Apo dikhandang dalam kuali Padi sipuluik tambun tulang Apo dipandang pado kami ameh pun tidok bangsa pun kurang</i>	Apa direndang dalam kual Padi sipulut timbun tulang Apa dipandang pada kami Emas pun tidak bangsa pun kurang

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah kejujuran. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Transnelayan memiliki kebiasaan jujur dan rendah hati kepada masyarakat lain atau masyarakat pendatang. Pada pantun tersebut menggambarkan keluarga laki-laki yang hendak meminang seorang perempuan gampong Suka Damai Dusun Trannelayan, lalu keluarga perempuan mempertanyakan terlebih dahulu apa yang dipandang dari keluarga mereka sehingga keluarga laki-laki ingin meminang anak perempuan mereka. Seperti yang tercermin pada pantun tersebut, sudah menjadi hal khusus bagi masyarakat untuk mencegah permasalahan kedepannya. Kejujuran merupakan hal yang dapat mengantisipasi permasalahan, sehingga sebelum melangsungkan pernikahan pun harus ada keterbukaan atau kejujuran supaya tidak menjadi persoalan atau permasalahan di kemudian hari. Hal tersebut akan diberlakukan oleh masyarakat untuk mencegah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Kesetiakawanan Sosial

Kearifan lokal jenis kesetiakawanan sosial ialah menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. (Listyawati & Purnama, 2020:5). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis kesetiakawanan sosial dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Kearifan Lokal Jenis Kesetiakawanan Sosial

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	<i>Pekhumpamaen</i> (Perumpamaan)	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Kalaki bage tuntungen pukhieh da ulang dikuit sara, khoh khata</i>	Mereka ibarat kumpulan sapu lidi, jangan disentuh satu kena semua
2	Pantun	Teluk Rumbia	<i>Sarang ayo-ayo jujungan hine Bungo rayo sayuk kumbang Adik kandung mari badame Baapo doso kito timbang</i>	Sarang serangga jalan hinai Bunga raya sayap kumbang Adik kandung mari berdamai Bagaimana dosa kita timbang

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah kesetiakawanan sosial. Pada dasarnya setiap wilayah memiliki nilai kesetiakawanan sosial, begitu pula dengan masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki nilai kesetiakawanan yang tinggi. Jika satu teman yang diganggu semua ikut membela seperti perumpamaan tersebut. Artinya jangan mengganggu salah satu dari bangsa mereka, jika hal tersebut terjadi mereka tidak segan-segan untuk ikut campur. Hal tersebut tersebut juga tidak terlepas dalam mempererat tali persaudaraan.

Pada data 2, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah kesetiakawanan sosial. Konsep kesetiakawanan sosial terdapat pada masyarakat Gampong Teluk Rumbia. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gampong Teluk Ambun tidak suka dengan bermusuhan, sebab masyarakat Gampong Teluk Ambun meyakini bermusuhan adalah perbuatan dosa. Namun, tidak semua akan meneladani keyakinan tersebut, tetapi hampir rata-rata masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan menerapkannya. Keyakinan dan pemahaman tersebut diteladani sejak dahulu itulah sebabnya mengapa nama gampong tersebut dijuluki dengan Gampong Suka Damai.

(4) Kerukunan dan Penyelesaian Konflik

Kearifan lokal jenis kerukunan dan penyelesaian konflik ialah suasana kebersamaan dan persaudaraan antarsemua orang. Perbedaan-perbedaan dan toleransi yang mereka punya

menjadi satu kesatuan yang dapat memepererat kerukunan. Kerukunan dalam masyarakat, khususnya kerukunan beragama sangat penting bagi landasan membangun kebersamaan dalam konteks kebangsaan, yakni sebagai bangsa Indonesia (Haryanto, 2018:4). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis kerukunan dan penyelesaian konflik dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Kearifan Lokal Jenis Kerukunan dan Penyelesaian Konflik

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	Pantun	Ujung Bawang	<i>Habis-habis ukir dari ulu Tidok bamban mengakar lai Habis-habis pikir dahulu Jangan badan manyasal lai</i>	Habis-habis ukir dari seberang Tidak mungkin berakar lagi Habis-habis pikir dahulu Jangan badan menyesal lagi

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah kerukunan dan penyelesaian konflik. Masyarakat Gampong Ujung Bawang memiliki cara tersendiri dalam mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah dengan tidak gegabah untuk melakukan keputusan. Seperti yang tercermin dalam pantun di atas, bahwa masyarakat Gampong Ujung Bawang tidak spontan dalam mengambil keputusan supaya tidak menyesal di kemudian hari. Berdasarkan pengetahuan dan pemahaman tersebut masyarakat akan lebih mudah menyelesaikan setiap persoalan.

(5) Komitmen

Kearifan lokal jenis komitmen ialah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi, Soekidjan (dalam Iswara, 2023:13). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis komitmen dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Kearifan Lokal Jenis Komitmen

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	Pantun	Teluk Ambun	<i>Duo tigo sinago tali judi bajudi ateh pelang duo tigo bulih di ganti tidok sarupo si nan hilang</i>	Dua tiga seikat tali judi berjudi di atas tikar dua tiga boleh diganti tidak serupa dengan yang hilang

2`	<i>Pekhumpamaen</i> (Perumpamaan)	Teluk Rumbia	<i>Malim bolon ko weyak metagasen Kaya mekhaya asa lot wekas mengande</i>	Taat seperti ulama kaya tak terhingga Kaya raya supaya ada tempat mengadu
----	--------------------------------------	--------------	---	---

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah komitmen. Masyarakat Gampong Teluk Ambun memiliki prinsip yang kokoh. Artinya, dalam menjalani kehidupan sehari-hari, masyarakat Gampong Teluk Ambun memiliki kebiasaan, yaitu tidak sembarangan dalam memutuskan suatu perkara dan berpegang teguh dengan apa yang telah diputuskan. Hal tersebut merupakan tindakan kebaikan atau pondasi dalam mengatasi permasalahan kehidupan.

Pada data 2, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah komitmen. Pada kebiasaan, masyarakat Gampong Teluk Rumbia dalam kehidupan sehari-hari, yaitu selalu berkomitmen untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bekerja keras mencapai cita-cita supaya hidup mudah di kemudian hari. Masyarakat Gampong Teluk Rumbia komitmen agar selalu taat kepada Tuhan bagaikan ulama yang tak putus dalam beribadah, sedangkan berkomitmen menjadi kaya akan memudahkan kehidupan sehari-hari.

(6) Pikiran Positif

Kearifan lokal jenis pikiran positif ialah sikap mental yang melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran, Arifin (dalam Iswara, 2023:15). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis pikiran positif dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Kearifan Lokal Jenis Pikiran Positif

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	<i>Pekhumpamaen</i> (Perumpamaan)	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Ibarat jekhma badanna keca kedepi, otakna bage pelanduki</i>	Ibarat manusia badan kecil otaknya cerdas seperti kancil
2	Nyanyian rakyat	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Ulang begeken cekhok kalak Ulang-ulang begeken cekhok-cekhok mi kalak Badan mu nahan tembung bisa jadi mukhung Mengge-get tekh wakhi tangkas mo pikiri ulang mo ko harap</i>	Jangan dengarkan omongan-omongan orang Badanmu nanti besar bisa jadi kecil Bergetar hari cepatlah dimandikan Janganlah kau berharap Badanmu hidup senang

			<i>Daging mu lako senang Mula sepi man gamai tulusen Si tukhang impal duduk tekhmanung</i>	Kalau sunyi buat mencari Jangan-jangan dengarkan omongan orang Badanmu mau gemuk bisa jadi kurus
--	--	--	--	--

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah pikiran positif. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan tidak jauh dari orang-orang yang cerdas, walaupun postur tubuh masyarakat tersebut terbilang kecil, tetapi bukan berarti mudah untuk diremehkan. Sebagai masyarakat biasa dan terbilang wilayah tertinggal dan memiliki postur tubuh yang biasa saja tidak mempengaruhi dan menghalangi pola pikiran masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan dalam berpikir.

Pada data 2, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah pikiran positif. Pada kebiasaannya masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Transnelayan memiliki ciri khasnya tersendiri, yaitu fokus pada diri sendiri dan tidak tahu-menahu cibiran orang lain. Hal tersebut terpatri dalam pikiran dan jiwa masyarakat dalam menjalani hidup, dengan begitu akan lebih mudah untuk menjalani kehidupan.

(7) Rasa Syukur

Kearifan lokal jenis rasa syukur sebagai bentuk ciri pribadi yang berpikir positif, mempresentasikan hidup menjadi lebih positif, Arifin (dalam Iswara, 2023:15). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis rasa syukur dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Kearifan Lokal Jenis Rasa Syukur

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	Pantun	Takal Pasir	<i>Terkhutung namo durian Masak mangko dibalah Sudah untung demikian Karena itulah pemberi Allah</i>	Durian nama durian Masak dahulu baru dibelah Sudah untung demikian Karena itulah pemberian Allah
2	Pantun	Paya Bumbang	<i>Kapundung di balik galah Kukur karambi balah dua Sudah jo untung pambari Allah</i>	Terpotong di balik kayu Parut kelapa dibelah dua Sudah untung pemberian Allah Syukuri badan yang menerima

			<i>Syukuri badankan manarimo</i>	
--	--	--	----------------------------------	--

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah rasa syukur. Sebagai makhluk biasa, masyarakat Gampong Takal Pasir memiliki nilai religius sehingga mempunyai rasa syukur yang sangat tinggi. Masyarakat selalu menerima apa yang telah Allah berikan sehingga mudah untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini pula yang menyebabkan minimnya terjadi hal-hal buruk di Gampong Takal Pasir, sebab memilih untuk bersyukur atas pemberian Allah.

Pada data 2, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah rasa syukur. Sama halnya dengan data 2, masyarakat Gampong Paya Bumbung memiliki nilai religius yang tinggi yang tercermin pada pantun tersebut, yaitu masyarakat selalu mensyukuri pemberian Allah di dunia ini sehingga mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berusaha itu wajib, tetapi bersyukur juga merupakan kewajiban untuk penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat Gampong Paya Bumbung adalah penganut agama islam sehingga mensyukuri atas pemberian Allah.

2. Kesejahteraan

Sibarani (2021:186) menyatakan bahwa kearifan lokal yang berkenaan dengan kesejahteraan digali dari nilai budaya leluhur yang membicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia. Kesejahteraan ialah suatu keadaan ekonomis yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia atau masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar. Kearifan lokal jenis kesejahteraan terdiri atas 1) kerja keras, 2) disiplin, 3) pendidikan, 4) pelestarian dan kreativitas budaya, dan 5) peduli lingkungan. Setelah dianalisis, ditemukan kearifan lokal jenis kesejahteraan adalah sebagai berikut.

(1) Kerja Keras

Kearifan jenis kerja keras ialah bentuk kegigihan seseorang dalam usaha memperoleh apa yang ingin dicapai (Sulastrri & Alimin, n.d.2017:157). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis kerja keras dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Kearifan Lokal Jenis Kerja Keras

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	Pantun	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Mula dua pak lebih mengkuli tengguli menjadi sekakh Mala dienget zaman dahulu mesokhal guni cabing tasakh</i>	Jika dua atau lebih gula aren dibuat menjadi madu Kalau diingat zaman dulu berceles karung berselimut besar

			<i>Tengguli mecabing sekakh diambah lako mi zuma Mesokhal guni cabing tasakh ipe disalip tuma.</i>	Selimut besar dibawa ke ladang Bercelana karung berselimut besar itu pun digigit hama
2	Pantun	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Ikan belanak bagas kaca laus mekhudi medabuhen Tadingken anak mendekhita menakanken sagu deketebekhang</i>	Ikan belanak di dalam kaca pergi bersampan berjatuhan Tinggalkan anak menderita bernasikan sagu di seberang
3	Pantun	Takal Pasir	<i>Menggaleh ke batu-batu Singgah bamalam di banango Untung tuan sudah bertantu Untung sayo antah di mano</i>	Jualan ke batu-batu Singgah bermalam di banango Untung tuan sudah tentu Untung saya entah di mana
4	Dongeng (Sesukuten)	Rantau Gedang	<i>Inang-inong... muas melehe si tangan perak inang-inong”</i>	Inang-Inang... lapar dan haus anakmu jika tidak ada inang.
5	Pantun	Ujung Bawang	<i>Pinggan batu pinggan landasan Landasan gikhingen tali Tingga kampung tinggal halaman Tingga tapian bak tapian mandi</i>	Pinggan batu pinggan landasan Landasan gulungan tali tapian mandi Tinggal kampung tinggal halaman Tinggal pinggir di tepian mandi
6	Pantun	Ujung Bawang	<i>Anak cacak di ateh dulang Antah tulang antah tidak Mangkok di jajah di kampung urang Antah pulang antah tidak</i>	Anak cicak di atas nampan Entah bertulang entah tidak Seandainya dijajah di kampung orang Entah pulang entah tidak
7	Pantun	Paya Bumbang	<i>Tingi-tinggi si mato hari Anak kerbau mati tertambat Udah lamolah aku mencari Sekaranglah aku mendapat</i>	Tinggi-tinggi si matahari Anak kerbau mati tertambat Sudah lama kumencari Sekaranglah aku mendapat

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah kerja keras terdapat pada sebuah pantun. Masyarakat Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki jiwa yang tangguh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pantun tersebut menceritakan pada masa lampau bahwa masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan adalah masyarakat yang sangat pekerja keras, terlebih dahulu masih cenderung bekerja sebagai petani namun hal tersebut masih saja terimplementasikan hingga saat ini. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan masih saja berwatak pekerja keras demi melangsungkan hidup dan menggapai cita-cita.

Pada data 2, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah kerja keras. Setiap manusia pastinya akan melakukan apa saja untuk melanjutkan atau melangsungkan kehidupan. Salah satu landasan masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan untuk melangsungkan hidup ialah dengan kerja keras. Dalam menafkahi keluarga, para suami atau kepala rumah tangga di Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan akan melakukan apa saja. Identiknya, masyarakat bekerja sebagai nelayan, karena daerah yang terletak di pesisir pantai dan sungai sehingga tidak heran jika mata pencarian masyarakat sebagai nelayan.

Pada data 3, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah kerja keras. Masyarakat Gampong Takal Pasir memiliki kebiasaan bekerja keras dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tidak kenal lelah dalam menjemput rezeki, sebagaimana kata-kata dalam pantun tersebut. Artinya, siapa-siapa yang berusaha akan mendapatkan hasilnya. Meskipun tidak sesuai seperti yang diinginkan namun upaya dalam pencapaian tidak pupus begitu saja.

Pada data 4, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah kerja keras. Masyarakat Gampong Rantau Gedang memiliki kebiasaan kerja keras yang sangat tinggi. Selalu memperjuangkan apa yang ingin dicapai tanpa kenal lelah. Sebagaimana penggalan dari dongeng (*sesukuten*) tersebut.

Pada data 5 dan 6, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah kerja keras. Masyarakat Gampong Ujung Bawang memiliki kebiasaan dalam bekerja keras untuk melangsungkan kehidupan. Kebiasaan tersebut berupa merantau ke negeri orang untuk pulang ke kampung halaman dengan membawa rezeki. Hal tersebut akan selalu berlangsung dari generasi ke generasi selanjutnya.

Pada data 7, kearifan lokal yang terkandung ialah kerja keras. Masyarakat Gampong Paya Bumbang memiliki kebiasaan bekerja keras dalam melangsungkan hidup. Hal tersebut tercermin pada pantun di atas bahwa masyarakat Gampong Paya Bumbang sangat berusaha

untuk mencapai cita-cita baik dari segi apapun dan akan tetap berlangsung hingga turun-temurun.

(2) Disiplin

Kearifan lokal jenis disiplin ialah cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok, Hurlock (dalam Musbikin, 2021:6). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis disiplin dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Kearifan Lokal Jenis Disiplin

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	Pantun	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Limo-limo bilangan jari kiri kanan ganok sapuluh tarimo tindanan kami apo sebab baringin tumbuh</i>	Lima-lima bilangan jari Kiri-kanan genap sepuluh Terima keinginan kami Apa sebab keinginan tumbuh
2	Pantangan (<i>Pantang Kemali</i>)	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Ulang melebei bokhih tangan mala mangan adat</i>	Jangan mendahului membasuh tangan saat makan bersama (makan adat)
3	Pantangan (<i>Pantang Kemali</i>)	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Orak bisa duduk depan pintu (sumbat khohna khezeki)</i>	Tidak bisa duduk depan pintu menyumbat datangnya rezeki
4	Pantangan (<i>Pantang Kemali</i>)	Takal Pasir	<i>Mula balik tengah berngin masuk mi hapo ulang lupa batuk atau mesalam asa ulang tesukul</i>	Jika pulang larut malam masuk ke rumah jangan lupa batuk atau ucapkan salam untuk penanda agar tidak keablasan
5	Perumpamaan (<i>Pekhumpa maan</i>)	Takal Pasir	<i>Ulang lumahakh rumah sidak tahek babunyi Karajo siap sikan kade lot den mengonggal-onggal</i>	Jangan kelak rumahmu sering bersuara Kerja siap tetapi masih ada yang tertinggal

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah disiplin. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki kebiasaan disiplin dalam aspek pernikahan, masyarakat Suka Damai Dusun Trannelayan jika hendak melamar seorang perempuan akan mempertanyakan terlebih dahulu kepada pihak keluarga perempuan dengan kata-kata seperti pantun tersebut dan akan dijawab pula dengan berpantun.

Pada data 2, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah disiplin. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki kebiasaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yaitu pantangan mendahului cuci tangan saat makan bersama atau istilah makan

adat di acara khitanan atau pernikahan. Hal ini, dikarena tidak boleh mendahului para tetua gampong. Kebiasaan ini menjadikan masyarakat gampong Suka Damai Dusun Trannelayan untuk selalu hidup disiplin.

Pada data 3, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah disiplin. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan mempercayai bahwa duduk di pintu akan memperlambat datangnya rezeki sehingga masyarakat menerapkan pantangan ini. Dalam pantangan ini terdapat nilai kedisiplinan untuk masyarakat agar tidak terbiasa duduk di pintu.

Pada data 4, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah disiplin. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki kebiasaan jika masuk ke rumah harus batuk atau salam untuk penanda bahwa ada orang yang datang ke rumah. Hal ini diterapkan agar tidak terjadinya kebablasan misalnya saat ada yang masuk ke rumah tanpa penanda lalu di rumah ada yang sedang menyusukan anak.

Pada data 5, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah disiplin. Masyarakat Gampong Takal Pasir memiliki kebiasaan untuk mengatasi persoalan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu jangan membiasakan rumah banyak berbicara tetapi pekerjaan tidak selesai-selesai. Perumpamaan tersebut adalah sebuah solusi untuk mendisiplinkan masyarakat Gampong Takal Pasir terkhusus untuk pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

(3) Pendidikan

Kearifan lokal jenis pendidikan ialah kebutuhan manusia sejak lahir agar bisa menjalani kehidupan (Yulianto 2020). Setelah dilakukan analisis, ditemukan kearifan lokal jenis pendidikan dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Kearifan Lokal Jenis Pendidikan

No Data	Jenis Sastra Lisan Aceh	Gampong	Penggalannya	Artinya
1	Dongeng (<i>Sesukuten</i>)	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>kunci meguru i yakin, percaya, amalkan.</i>	Kunci menuntut ilmu itu yakin, percaya, dan amalkan.
2	Pantun	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Elok-elok maniti kawek Jangan tatiti sibungo lado Elok-elok mangirim surek Jangan ta kirim si jando lamo</i>	Baik-baik memanjat kawat Jangan terpanjat si bunga cabai Baik-baik mengirim surat Jangan terkirim si janda lama
3	Pantun	Suka Damai	<i>kami mekhancang kapal budi</i>	Tidak kami merancang kata

		Dusun Trannelayan	<i>tidok kami mamandang khupo kami mamandang baik budi</i>	Kami merancang kapal budi Tidak kami memandang kata Kami memandang baik budi
4	<i>Pantang Kemali (Pantangan)</i>	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Mala laus mi kuta ulang embah manuk jantan Kita manuk memekhu</i>	Jika pergi ke kota jangan kita bawa ayam jantan Kita bawa ayam betina
5	<i>Syair (mekhambaten)</i>	Suka Damai Dusun Trannelayan	<i>Bege tepung tawakh en mo lumakh, tawakh bisa lae nai bisa di dakhat. Panjang umukh ko pak rezeki mukhah, sehat ko lumakh panjang umukh ulang mekhubat- khubat.</i>	Bagai <i>teping tawar</i> (peusijuk) ini engkau kelak, tawar di air tawar di darat. Panjang umur pahit darahmu mudah rezeki, sehat kau kelak panjang umur jangan bertengkar.

Pada data 1, kearifan lokal yang terkandung adalah pendidikan. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki kebiasaan berdongeng saat menidurkan anak di malam hari, meski kebiasaan ini sudah sedikit berkurang tetapi masih diterapkan sampai saat ini. Salah satu dongeng (*sesukuten*) tersebut mengandung nilai pendidikan bahwa menuntut ilmu itu harus yakin, percaya, dan diamalkan.

Pada data 2, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah pendidikan. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki kebiasaan berhati-hati dalam melakukan suatu pekerjaan. Kearifan lokal yang melekat ialah nilai pendidikan dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada data 3, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah pendidikan. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki kebiasaan tersendiri dalam bersosialisasi dengan orang lain. Kebiasaan itu mengandung nilai pendidikan bahwa yang dipandang dari manusia bukan sekedar kata-kata tetapi memandang budi pekerti. Hal tersebut biasanya diungkapkan orang tua saat anak gadisnya dipinang atau dilamar seorang laki-laki.

Pada data 4, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya ialah pendidikan. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki watak yang rendah hati dan tidak mau memulai keributan dengan orang manapun dan suku apapun. Seperti yang tercermin pada *pantang kemali* (pantangan) tersebut. Artinya, jika pergi ke kota orang

janganlah pernah melawan harus tetap rendah hati, sebab sekaya apapun manusia tetap saja masih ada yang lebih kaya. Pantangan tersebut sering diucapkan oleh orang tua saat anak-anak atau kerabat yang hendak bepergian jauh dan masih diterapkan hingga saat ini.

Pada data 5, kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah pendidikan. Masyarakat Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan memiliki kebiasaan dalam acara khitanan yaitu melantunkan syair-syair membuang sial saat mempersejuk anak sebelum melaksanakan adat berhinai. Hal ini menjadi sebuah adat di Gampong Suka Damai Dusun Trannelayan. Seperti yang tercermin pada syair tersebut berisikan kata-kata dan doa untuk anak sekaligus menjadi nasihat untuk anak.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kearifan lokal dalam sastra lisan Aceh di Kecamatan Singkil, ditemukan sebanyak 40 jenis kearifan lokal yang terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Jenis kearifan lokal kedamaian sebanyak 12 yang terdiri dari kesopanan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. (2) Jenis kearifan lokal kesejahteraan sebanyak 28 yang terdiri dari kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pelestarian dan kreativitas budaya, dan peduli lingkungan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, peneliti menyarankan beberapa hal berikut.

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya mengenai kearifan lokal dalam sastra lisan skripsi ini bisa dijadikan sebagai referensi dan melakukan penelitian di daerah lain.
2. Disarankan kepada pembaca diharapkan dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini khususnya bagi kalangan anak muda terutama daerah Aceh Singkil sebagaimana tempat penelitian ini dilakukan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah banyak membimbing dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Begitu pula dosen penguji, peneliti ucapkan terima kasih karena sudah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada keluarga

telah mendukung peneliti sehingga berada di titik ini. Kepada diri sendiri, terima kasih sudah mau bekerja sama sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifi, Adriyetti. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bertens. (2011). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Coleman. (2021). *Hubungan Kepercayaan: Seri Dasar-Dasar Teori Sosial*. (online). Perpustakaan Nasional RI.
- Combih, Aslim. (2012). "Kajian Sejarah Asal Usul Penduduk Asli Aceh Singkil". *Disertasi*. Banda Aceh: Dinas kebudayaan dan Pariwisata Aceh.
- Darmastuti, R., & Kartika, D. (2011). Kekuatan Kearifan Lokal: *Komunikator, Kekuatan Kearifan Lokal*, 233–244. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nilai+kearifan+lokal+jenis+kesehatan&oq=#d=gs_qabs&t=1697556893722&u=%23p%3DecX7yo54mv0J
- Endraswara, S. (2013). Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk dan Fungsi. *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk Dan Fungsi*, 1–298. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-suardi-mhum/folklor-nusantaradamicetak.pdf>
- Endraswara. (2018). "Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian". DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. (Online), (<https://books.google.co.id/books>). diakses tanggal 15 Juli 2023.
- Erfinawati, & Ismawirna. (2019). Nilai Budaya dalam Sastra Lisan Masyarakat Aceh Jaya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 81–89. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article/view/14763>
- Fajarini, D. S., & Dhanurseto, D. (2019). Penerapan Budaya Pamali Dan Adat Istiadat Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 23–29. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.942>
- Fatmahwati. (2020). Kearifan Lokal Dalam Sastra Lisan Besesombau Di Tapung. *Sawerigading*, 26(1), 67–80.
- Fajarini, D. S., & Dhanurseto, D. (2019). Penerapan Budaya Pamali Dan Adat Istiadat Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 23–29. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.942>
- Haryanto, J. T. (2018). Nilai Kerukunan Pada Cerita Rakyat Dayuhan-Intingan Di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan *The Value of Harmony in Dayuhan-Intingan Folklore Pendahuluan*. 04(01), 1–14.

- Hartinah. (2020). "Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah". *Jurnal Skripsi* (<https://repository.ummat.ac.id>). diakses tanggal 30 November 2023.
- Hartono. (2007). *Sopan Santun dan Pergaulan*. Bandung: CV. Armiko.
- Hutabarat, I., Khalisa, L., & Agung, U. D. (2019). *Researches on cultural tradition showed that cultural tradition contained various cultural values and norms as the heritage of the forefathers which were based on the functions in organizing the social life of the society could be classified as local wisd. I*, 229–237.
- Iswara. (2023). "Kearifan Lokal Pada Cerita Rakyat Kemilau Embun Di Balik rumput karya Dhanu Priyo Prabowo". *Jurnal (internet)*. diakses 27 Maret 2023.
- Ibrahim. (2018). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lamusu, S. A. (2020). Kearifan Lokal Dalam Sastra Lisan Tuja'I Pada Upacara Adat Pinangan Masyarakat Gorontalo. *Litera*, 19(3), 505–520. <https://doi.org/10.21831/ltr.v19i3.32400>
- Lianawati W.S. (2019). *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. (internet) diakses 1 Maret 2023.
- Mahlana. (2020). "Analisis Makna Konotatif Pada Surat Kabar Serambi Serambi Indonesia Bagian Opini Edisi Februari 2019". *Skripsi*. Universitas Malikussaleh : Aceh Utara.
- Muhsin. (2019). Struktur dan Kearifan Lokal Sastra Lisan Pai'ya Lo Hungo Poli. *Jurnal (Internet)*. diakses 19 Januari 2023.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Listyawati, A., & Purnama, A. (2020). Implementasi Nilai Kesetiakawanan Sosial dalam Tradisi Sewu Ingkung Implementation of Social Solidarity Values in the Sewu Ingkung Tradition. *Jurnal PKS*, 19(1), 36–44.
- Prastuti. (2019). *Rasa Syukur Kunci Kebahagiaan dalam Keluarga*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rangkuti, L. M., Lubis, dkk. (2020). *Analisis Nilai Moral Pada Cerpen " Belati Dan Hati " Karya*. 365–369.
- Septiah. (2022). "Ragam Sastra Lisan di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil". *Skripsi*. Universitas Malikussaleh : Aceh Utara.
- Sundana, L. Harun, M. dkk. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Aceh dalam Kumpulan Cerpen Melalui Ilusi Waktu Karya Musnarwan Abdullah. *Jurnal (Internet)*. (<https://books.google.co.id>) diakses 21 Maret 2023.
- Suaib. (2017). Suku MOI (Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat. (Internet)pp, (<https://books.google.co.id>). diakses 21 Maret 2023.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sholihin, A.B. (2017). *Buku Ajar Sastra Lisan*. Jember: IAIN Jember.

Sulastri, S., & Alimin, A. A. (2017). *Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro*. 156–168.